

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berperan untuk meningkatkan kemampuan, membentuk karakter dan perilaku, agar menciptakan manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan sikap demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Montolalu, (2015) berpendapat bahwa Pendidikan merupakan suatu kegiatan agar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui tahapan kegiatan pembelajaran. Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk bakat, beriman, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan membentuk karakter siswa dan menjadi warga negara yang demokratis dan cinta tanah air.

Pendidikan di era teknologi saat ini berkembang sangat maju, teknologi tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa saja, bahkan anak usia sekolah dasar pun dapat merasakan hasil dari perkembangan teknologi saat ini (D. P. Putri, 2018). Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan memiliki dampak positif seperti, membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, dan membantu siswa dalam berkomunikasi jarak jauh dengan guru, adapun dampak negatif nya dikutip dari penelitian Amalia & Dewi, (2022) dampak negatif dari penggunaan teknologi yaitu membuat siswa menjadi malas, terjadi nya kesenjangan sosial, kurangnya hidup bersosial, serta mengikuti dan menirukan gaya hidup dari budaya asing, dan adanya pembulian rasisme.

Sebagai seorang warga negara sudah sepatutnya kita mengimplementasikan atau mencerminkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Generasi atau penerus bangsa saat ini tengah menghadapi penurunan semangat dalam nasionalisme dan kemerosotan dalam pendidikan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat Indonesia. Ditemukan kasus dalam penelitian yang dilakukan oleh Masyithoh, Bintari, & Pratiwi, (2021) hal tersebut terjadi karena pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia yang berakibatkan anak remaja lebih tertarik dan lebih mengetahui budaya luar dibandingkan dengan negaranya sendiri, generasi muda menganggap budaya asing lebih baik dan keren dari pada budaya Indonesia. Dengan demikian pengaruh tersebut dapat membuat karakter siswa menjadi menyimpang dari nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari diwajibkannya siswa dari setiap jenjang satuan pendidikan untuk mempelajari Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan jembatan untuk

menanamkan dan menerapkan nilai-nilai moral yang ada pada budaya dan bangsa Indonesia, yang akan menjadi bekal siswa dimasa depan dalam berperilaku dan bersikap dalam bersosialisasi antar masyarakat. Pancasila merupakan ideologi bangsa, maka semua warga negara Indonesia harus menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai kehidupan, sehingga diperlukan pendidikan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila salah satunya melalui pendidikan Pancasila.

Selain itu, adapun upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) adalah membuat program Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila memiliki peran sebagai tumpuan guru dalam membangun karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang mengajarkan dan memberikan siswa pemahaman tentang akhlak, mandiri, hidup bersosialisasi dan berperilaku yang berasaskan pada nilai-nilai Pancasila, agar pelajar-pelajar Indonesia dapat mengimplementasikan Pancasila didalam kehidupannya serta hidup berpedoman pada nilai-nilai Pancasila (Kurniawaty & Faiz, Aiman, 2022).

Dalam Undang-undang nomer 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 menyatakan terdapat 6 dimensi yang akan dibentuk dalam program Profil Pelajar Pancasila yaitu, (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut harus diterapkan di dalam satuan pendidikan., agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam lingkungan sekolah maupun bermasyarakat, dan kegiatan ini dapat menjadi sarana yang ideal dalam memotivasi siswa agar menjadi pelajar yang terampil, berakhlak dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Ideologi Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan utama yaitu, menegakkan nilai-nilai luhur dan moral bangsa, mempersiapkan diri untuk menjadi warga negara yang mencapai keadilan sosial, mandiri, kreatif berakhlak mulia dan mencapai kompetensi abad ke-21 (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, 2021). Tujuan dari mencapai kompetensi abad ke-21 yaitu untuk membentuk siswa-siswi Indonesia menjadi manusia yang aktif dan menjadi warga negara yang demokratis tujuannya agar siswa dapat berpartisipasi kegiatan pembangunan global dan membentuk siswa agar mampu menghadapi rintangan atau tantangan yang akan di temui pada perkembangan masa (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengutamakan pembangunan karakter. Di era kemajuan teknologi saat ini, pendidikan kepribadian memiliki peran penting untuk menyeimbangi perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan Profil Pelajar Pancasila mempusatkan pada

penanaman perilaku dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari dalam pribadi setiap pelajar melalui budaya sekolah (Rachmawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila diterapkan untuk siswa agar memiliki karakter dan tingkah laku yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Guru memiliki peran dalam mencari dan memecahkan masalah yang sedang di hadapi pada kemajuan perkembangan saat ini, jika guru tidak mengambil peran akan bertambahnya anak bangsa yang mengalami krisis sikap nasionalisme dan menurunnya perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Oleh sebab itu guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila, agar setiap siswa dapat mengembangkan potensi diri, berperilaku dan berketerampilan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti lewat wawancara dengan salah seorang guru kelas I, guru tersebut menyatakan bahwa SDN Tanjung Duren Selatan 01 belum seluruh kelas menerapkan kegiatan yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila. Pasalnya sekolah baru memfokuskan dan menekankan kegiatan tersebut di kelas I dan kelas IV sesuai dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, dan contoh kasus yang terjadi yaitu pada siswa kelas I, masih terdapat anak yang belum mandiri, dan belum bisa bersosialisasi khususnya bekerja sama dengan orang lain pada awal pembelajaran, dan hal tersebut terjadi merupakan dampak dari pandemi. Contoh kasus selanjutnya yaitu pada kelas IV masih ditemukan siswa yang melakukan *bullying* seperti body shaming dan saling bertengkar. Oleh sebab itu masih banyak anak-anak yang belum seimbang perkembangan biologis dan kronologisnya khususnya terkait dengan sosial emosional, sehingga diperlukannya Profil Pelajar Pancasila untuk pembentukan karakter siswa. Berikut tabel observasi awal yang telah dilakukan:

Tabel 1.1 Observasi Awal

Kelas	Jumlah Siswa	Kurang Mandiri	Kurang Bersosialisasi	Sikap <i>Bullying</i>
I	59	10%	10%	
IV	117			15%

Banyak hal yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan sikap Profil Pelajar Pancasila, Guru bukan hanya mengajarkan materi pada siswa akan tetapi guru juga perlu mengajarkan siswa dalam mempraktekkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-harinya. Seluruh tenaga pendidik harus mampu memberikan contoh sikap perilaku yang baik di sekolah maupun dalam bermasyarakat (Lestari Devi, Praheto, 2019). Guru merupakan sumber inspirasi bagi siswa, guru harus mampu membangkitkan minat dan perhatian

siswa agar dapat mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa SDN Tanjung Duren Selatan 01 memerlukan Profil Pelajar Pancasila, karena Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek baru yang diprogramkan oleh kementerian dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila maka peneliti perlu mencari tahu dan lebih menelaah lebih dalam tentang sekolah penggerak yang melaksanakan program Profil Pelajar Pancasila, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat fokus penelitian pada penelitian ini yaitu “Upaya Guru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I & IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01” berdasarkan fokus penelitian tersebut maka terdapat subfokus dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Masih ditemui hambatan yang ditemui guru dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tanjung Duren Selatan 01.
- 2) Masih ditemui belum seluruh kelas menerapkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tanjung Duren Selatan 01.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jabarkan diatas, maka rumusan masalah tersebut yaitu:

- 1) Apa saja hambatan yang ditemui oleh guru dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tanjung Duren Selatan 01?
- 2) Bagaimana upaya guru agar kelas I & IV dapat menerapkan Profil Pelajar Pancasila?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor hambatan yang ditemui guru dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa SDN Tanjung Duren Selatan 01.
- 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Tanjung Duren Selatan 01.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya membentuk Profil Pelajar Pancasila dalam diri siswa sejak usia dini dan dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila didalam diri siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa berguna untuk membentuk karakter siswa dan untuk menguatkan siswa dalam hidup berpedoman pada nilai-nilai Ideologi Pancasila dalam keseharian.

1.5.2.2 Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru berguna untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa.

1.5.2.3 Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.